

## Sosial Media Sebagai Media untuk Memperkenalkan Pengelolaan Sampah Menjadi Ekobrik

<sup>1</sup>Gde Sastrawangsa, <sup>2</sup>Ni Ketut Dewi Ari Jayanti, <sup>3</sup>Luh Made Yulyantari,  
<sup>4</sup>Ni Kadek Aristryawati, <sup>5</sup>I Gede Vendy Putra Pratama, <sup>6</sup>I Made Arya Aryawan,  
<sup>7</sup>Dwi Angga Permadi

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>

\*Email: <sup>1</sup>sastrawangsa@stikom-bali.ac.id, <sup>2</sup>daj@stikom-bali.ac.id, <sup>3</sup>yulyantari@stikom-bali.ac.id, <sup>4</sup>190030391@stikom-bali.ac.id, <sup>5</sup>180030412@stikom-bali.ac.id, <sup>6</sup>200010086@stikom-bali.ac.id, <sup>7</sup>180030239@stikom-bali.ac.id

---

### ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Permasalahan tersebut muncul disebabkan karena pengelolaan sampah yang tidak efektif, tidak adanya pemilahan sampah organik (*biodegradable*) dan non organik (*unbiodegradable*), serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Permasalahan sampah menyebabkan timbulnya masalah-masalah lainnya, seperti rusaknya pemandangan alam di sekitaran Desa Songan B, mendatangkan bau yang tidak sedap, potensi bencana banjir level rendah sampai yang level tinggi, serta timbulnya wabah penyakit baik yang menyerang manusia maupun hewan. Desa Songan B juga belum memiliki media perantara dalam pengelolaan sampah yang baik, sehingga lingkungan setempat banyak tercemar sampah terutama sampah plastik. Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan yaitu penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini ada beberapa tahapan yakni tahapan pertama pemberian materi pengolahan sampah dan ekobrik, tahapan kedua pemberian materi sosial media, tahapan ketiga evaluasi, tahapan keempat pemberian tong sampah. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi pengelolaan sampah untuk meningkatkan kepedulian dalam membuang sampah pada tempatnya, sosialisasi pengelolaan sampah yang efektif, penyuluhan pembuatan ekobrik dengan bahan dari sampah yang ada, serta penyuluhan sosial media untuk pemasaran ekobrik yang dihasilkan. Hasil evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan menunjukkan peningkatan sebesar 93% peserta menjadi paham tentang materi yang sudah tersampaikan pada saat kegiatan. Di sisi lain terdapat 7% peserta yang masih belum paham terhadap materi yang diberikan selama kegiatan.

**Kata kunci :** Pengelolaan Sampah, Ekobrik, Sosial Media

### ABSTRACT

*Garbage is one of the problems that need special attention in Songan B Village, Kintamani District, Bangli Regency, Bali. These problems arise due to the management of non-biodegradable waste, the absence of segregation of organic (biodegradable) and non-organic (unbiodegradable) waste, and the lack of public awareness in disposing of waste in its place. The waste problem causes other problems, such as the destruction of the natural landscape around Songan B Village, unpleasant odors, the potential for flooding to a high level, and the emergence of diseases that attack humans and animals. Songan B Village also does not have an intermediary media in good waste management, so the local environment is polluted with waste, especially plastic waste. The solutions offered in this service activity are*

*socialization of waste management to increase awareness in disposing of waste on time, socialization of effective waste management, counseling on making ecobricks with materials from existing waste, and social media counseling for marketing the resulting ecobricks. The results of the evaluation carried out after the socialization and counseling activities showed an increase of 93% of participants becoming aware of the material that had been conveyed during the activity. On the other hand, there were 7% of participants who still did not understand the material given during the activity.*

**Key words:** *Waste Management, Ecobricks, Social Media*

## PENDAHULUAN

Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali terkenal dengan aktivitas pertanian, dimana aktivitas pertanian masih mendominasi kegiatan ekonomi. Selain itu Desa Songan B juga memiliki pusat wisata alam yang terkenal dengan tebingnya dan biasa digunakan untuk olahraga *Rock Climbing*. Hal tersebut yang menjadikan Desa Songan B sebagai pilihan para atlet *Rock Climbing* baik domestik maupun mancanegara.

Kunjungan wisatawan ke Desa Songan B menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang muncul antara lain dalam sektor perekonomian (pendapatan) Desa meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk dampak negatifnya, yakni pada pengelolaan sampah. Sampah adalah suatu material sisa dari aktivitas manusia atau alam yang sudah terbuang atau dibuang dan tidak memiliki keterpakaian (Yudhistirani, Syaufina and Mulatsih, 2016; Ratna, Ganjar and Sumiyati, 2017; Syukur, Awaru and Arifin, 2019).

Sampah menjadi masalah utama di Bali, khususnya di Desa Songan B. Penumpukan sampah ini dikarenakan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta tidak adanya pemilahan sampah organik (*biodegradable*) dan non-organik (*unbiodegradable*). Masyarakat di Desa Songan B cenderung membuang sampah kesuatu tempat atau lahan kosong karena kurangnya pengelolaan di desa tersebut.

Seharusnya sampah dipilah menjadi dua kategori yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan yang dapat mengalami pembusukan atau pelapukan. Sedangkan Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari manusia, yang tidak mudah terurai, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat diuraikan (Andini, 2015; Taufiq and Maulana, 2015; Andina, 2019). Hal tersebut menyebabkan pengelolaan sampah di Desa Songan B tidak efektif

Terkait dengan pengelolaan sampah yang ada, maka salah satu cara dalam menanggulangnya adalah dilakukan dengan pendekatan Pengabdian Masyarakat. Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh UKM Mapala Kompas STIKOM Bali dengan tujuan untuk mengimplementasikan Pendidikan mengenai pengelolaan sampah dengan memanfaatkan limbah anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat dengan cara pemberi ilmu pengetahuan tentang ekobrik

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut kami memberikan penyuluhan ekobrik. Ekobrik adalah salah satu usaha kreatif untuk mengurangi jumlah sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna. Ekobrik terbuat dari botol plastik bekas yang diisi oleh bahan-bahan seperti tanah, busa, plastik pembungkus makanan, kantong plastik, serta bahan-bahan plastik lainnya (Suminto, 2017; Hidayati, Nanik, Abdul

Majid, Abdul, Selfia, 2020; Palupi *et al.*, 2020).

Selain itu, letak geografis Desa Songan B dapat dikatakan sebagai desa terpencil. Hal ini mengakibatkan daerah ini memiliki keterbatasan jaringan internet. Keterbatasan ini membuat masyarakat awam dengan penggunaan sosial media. Sosial media merupakan salah satu bentuk dari kemajuan teknologi yang cukup efektif sebagai sarana untuk membantu individu dalam mendapatkan informasi (Rorimpandey, 2016; Yusi Kamhar and Lestari, 2019).

Oleh karena itu, kami dari UKM Mapala Kompas STIKOM Bali melaksanakan kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) dengan memberikan penyuluhan tentang sosial media sebagai media untuk memperkenalkan/berbagi informasi tentang pengelolaan sampah menjadi ekobrik. Berdasarkan hal tersebut persoalan yang muncul dari kegiatan ini dipresentasikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
		Kurang sadarnya masyarakat mengenai pengelolaan sampah	Melakukan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah di Desa Songan B
		Banyak sampah yang belum dikelola dengan baik	Pembuatan ekobrik agar dapat mengurangi timbunan sampah yang tidak terkelola dengan baik dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk benda-benda yang berguna

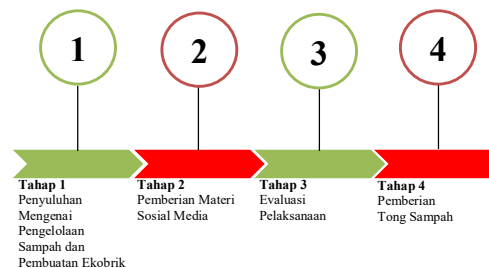
			dikehidupkan sehari-hari.
2.	Sosial Media	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan penggunaan sosial media sebagai sarana pengenalan/berbagi informasi tentang pengelolaan sampah menjadi ekobrik	Memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan penggunaan sosial media sebagai sarana pengenalan/berbagi informasi tentang pengelolaan sampah menjadi ekobrik

## RUMUSAN MASALAH

Dari hasil rumusan masalah kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini, adapun permasalahan utama yang dibahas pada saat berkegiatan ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sosial media sebagai pengenalan pengelolaan sampah menjadi ekobrik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini yaitu dengan menggunakan metode pelaksanaan yaitu penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini ada beberapa tahapan yakni tahapan pertama pemberian materi pengolahan sampah dan ekobrik, tahapan kedua pemberian materi sosial media, tahapan ketiga evaluasi, tahapan keempat pemberian tong sampah.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Tahapan Pertama  
Pada tahap pertama yaitu tentang pengelolaan sampah dan ekobrik terdapat beberapa aktivitas diantaranya:
  - 1) Pemberian materi tentang pengelolaan sampah pada penyuluhan ini yang menjadi target peserta adalah karang taruna Desa Songan B. Kegiatan ini berlangsung secara *offline*.
  - 2) Pemberian materi tentang ekobrik pada penyuluhan ini yang menjadi target peserta adalah karang taruna di Desa Songan B. Kegiatan ini berlangsung secara *offline*.
2. Tahapan Kedua  
Pemberian materi mengenai sosial media, target pesertanya adalah karang taruna Desa Songan B. kegiatan ini dilaksanakan secara *offline*.
3. Tahapan Ketiga  
Evaluasi pelaksanaan kegiatan penting kami lakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari penyampaian materi tersampaikan dengan baik atau belum sesuai target sasaran. Adapun evaluasi yang kami lakukan dengan memberikan kuesioner melalui *platform google form*. Kuesioner evaluasi kegiatan ini diberikan pada hari kedua setelah penyampaian seluruh materi.
4. Tahapan Keempat  
Penyerahan alat pengelolaan sampah, alat yang diberikan berupa tempat sampah. Pada aktivitas ini penyerahan dilakukan secara *offline* dengan mengikuti protokol kesehatan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini dilaksanakan 2 hari, adapun beberapa pembahasan mengenai kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini yaitu :

1. **Pemberian Materi Tentang Pengelolaan Sampah**  
Pemberian Materi tentang pengelolaan sampah di sampaikan oleh

pemateri dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Bangli. Materi yang dibahas adalah bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Setiadi, 2015). Cara pengelolaan sampah yang dibahas saat kegiatan ini adalah menggunakan cara *reuse*, *reduse*, dan *recycle*. Cara penerapannya yaitu memisahkan sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang dan dijadikan barang yang berguna. Selain itu harus meminimalisir penggunaan sampah plastik sekali pakai agar bisa mengurangi timbunan sampah nantinya.

Pada kegiatan ini juga dibahas dampak sampah plastik. Sampah plastik dapat mencemari air, tanah, laut, bahkan udara. Karena sampah plastik sulit diurai hingga membutuhkan waktu ratusan dan ribuan tahun, bahkan ada jenis sampah plastik yang tidak terurai sama sekali. Penggunaan sampah plastik dimuka bumi ini tidak dapat dihapuskan tetapi kita dapat memanfaatkan sampah plastik kembali yaitu dengan mendaur ulang (*recycle*), mengurangi penggunaan plastik (*reduce*), dan menggunakan ulang plastik (*reuse*).



Gambar 2. Pemberian materi pengelolaan sampah

## 2. *Transfer Knowledge* Mengenai Ekobrik dan Cara Implementasinya

Pemberian materi tentang ekobrik di sampaikan oleh pemateri dari demisioner UKM Mapala Kompas STIKOM Bali. Ekobrik adalah suatu cara inovatif untuk mengurangi jumlah sampah plastik menjadi benda-benda yang bermanfaat. Ecobricks terbuat dari botol plastik bekas yang diisi oleh bahan-bahan seperti tanah, busa, plastik pembungkus makanan, kantong plastik, serta bahan-bahan plastik lainnya (Suminto, 2017; Hidayati, Nanik, Abdul Majid, Abdul, Selfia, 2020; Palupi *et al.*, 2020). Ekobrik merupakan solusi untuk pengelolaan sampah, dengan pembuatan ekobrik sampah plastik akan tertampung di dalam botol, kita tidak perlu membakar sampah karena semua sampah plastik telah tertampung didalam botol.

Pada kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini juga dibahas tentang cara membuat ekobrik adalah kumpulkan sampah-sampah non-organik, kumpulkan sampah botol plastic 500ml - 2liter, gunakan tongkat untuk menekan masuk sampah, tetap tekan sampai benar-benar padat, tutup kembali botol, kumpulkan sebanyak-banyaknya dan manfaatkan sebaik-baiknya. walaupun terlihat mudah, namun pada proses pembuatan ekobrik sebenarnya tidak semudah yang dipikirkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain memastikan botol dan sampah plastik dalam keadaan bersih dan kering agar tidak ada bakteri tumbuh, sediakan kayu untuk menekan sampah plastik di dalam botol supaya isinya padat dan merata. Ketika botol dalam keadaan tidak kempes dan mengeluarkan bunyi saat ditekan maka dapat dikatakan sebagai ekobrik yang baik.



Gambar 3. Pembuatan ekobrik

## 3. Pemberian Materi Tentang Sosial Media

Pemberian materi tentang sosial media ini di sampaikan oleh pemateri yang merupakan Dosen dari ITB STIKOM Bali. Materi yang disampaikan adalah bagaimana memperkenalkan produk dan meningkatkan penjualan melalui sosial media. Sosial media merupakan salah satu bentuk dari kemajuan teknologi yang cukup efektif dan fenomenal sebagai sarana untuk melakukan komunikasi melalui media *online* (Rorimpandey, 2016; Yusi Kamhar and Lestari, 2019). Sosial media yang dibahas pada kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini adalah Instagram. Mengapa menggunakan Instagram? Karena Instagram merupakan sosial media yang penggunaannya mudah, gratis, efektif, dan efisien.

Fitur yang tersedia di Instagram sangat bervariasi. Pemilik akun dapat membuat nama akun semenarik mungkin, pemilik akun juga dapat mengenalkan produknya melalui fitur *feed*, *intastory*, *highlight*, IGTV dan *reels*. fitur ini bertujuan agar masyarakat memanfaatkan media sosial dengan sebaik-baiknya. Terdapat banyak cara meningkatkan penjualan di Instagram seperti menambahkan *hashtag* pada postingan, menggunakan *caption* semenarik mungkin,

menentukan tema konten yang sesuai dengan produk yang akan diposting. Tidak hanya itu saja, untuk mengembangkan *follower* di akun Instagram kita bisa mengikuti akun Instagram lain dalam bisnis yang sama, mengikuti *influencer*, dan aktif berkomentar di akun Instagram lain.



Gambar 4. Pemberian materi sosial media

#### 4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pada akhir pelaksanaan kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini dilakukannya berupa evaluasi untuk para peserta, evaluasi dilakukan dengan menggunakan *platform* google form yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data (Risanty and Sopiyan, 2017). Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang sudah dipaparkan oleh pemateri dalam kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini. Jumlah peserta yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 14 peserta, yang terdiri dari karang taruna di Desa Songan B.

Hasil pengolahan data pada kuesioner sebelum kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini berlangsung adalah 0% peserta sangat paham, 0% peserta paham, 29% kurang paham, dan 71% peserta tidak paham. Hasil pengolahan data pada kuesioner setelah materi sudah diberikan adalah 57% peserta sangat

paham, 36% peserta paham, 7% peserta kurang paham, dan 0% peserta tidak paham.



Gambar 5. Grafik hasil sebelum kegiatan



Gambar 6. Grafik hasil setelah kegiatan

#### 5. Pemberian Tong Sampah Kepada Desa Songan B

Pada hari terakhir adalah pemberian tong sampah kepada Desa Songan B, pemberian tong sampah ini kami harapan agar tong sampah tersebut dapat bermanfaat serta berguna untuk warga sekitaran Desa Songan B.



Gambar 7. Pemberian tong sampah

#### SIMPULAN

Kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini berjalan dengan sangat baik dan lancar. kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah, lalu *Transfer knowledge* mengenai ekobrik cara

implementasinya dan memberikan materi mengenai sosial media. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Songan B khususnya untuk para karang taruna agar mereka bisa menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya. Tidak hanya itu saja, masyarakat di Desa Songan B bisa mengaplikasikan materi yang di dapat melalui kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) ini, yaitu memperkenalkan pengelolaan sampah menggunakan ekobrik dengan memanfaatkan sosial media dengan harapan bisa menambah nilai jual dari sampah plastik dengan pembuatan ekobrik. Berdasarkan hasil evaluasi melalui google form terjadi peningkatan sebesar 93% peserta menjadi paham tentang materi yang sudah tersampaikan pada saat kegiatan. Di sisi lain terdapat 7% peserta yang masih belum paham terhadap materi yang diberikan selama kegiatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali yang telah mendanai kegiatan kami, kepada mitra yang sudah memberi izin dan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat), serta kepada seluruh pemateri yang sudah mengisi materi saat kegiatan Bakti Sosial (Pengabdian Masyarakat) yang mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2019) 'Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 10(2), pp. 119–138. doi: 10.46807/aspirasi.v10i2.1424.
- Andini (2015) 'Analisis Pemasaran Kerajinan Tangan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Unit Bisnis Smkn 8 Pontianak'. doi: 10.1145/3132847.3132886.
- Hidayati, Nanik, Abdul Majid, Abdul, Selfia, Y. (2020) 'Peran Komunitas Kerajinan daur Ulang Sampah (Kerdus) sebagai promotor Edukasi Zero Waste di Kabupaten Kendal', *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(No 1 Juni 2020), pp. 81–95.
- Palupi, W. et al. (2020) 'Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1), pp. 28–34. doi: 10.20961/dedikasi.v2i1.37624.
- Ratna, D. A. P., Ganjar, S. and Sumiyati, S. (2017) 'Pengaruh Kadar Air Terhadap Proses Pengomposan Sampah', *Jurnal Teknik Mesin*, 06(2), pp. 63–68.
- Risanty, R. D. and Sopiyan, A. (2017) 'Pembuatan Aplikasi Kuesioner Evaluasi Belajar Mengajar Menggunakan Bot Telegram Pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (Ft-Umj) Dengan Metode Polling', *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, (November), pp. 1–9. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/emnastek/article/view/2071/1712>.
- Rorimpandey, P. A. (2016) 'Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sosial Media Path (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Sam Ratulangi)', *Acta Diurna*, 5(3), pp. 1–5.
- Setiadi, A. (2015) 'Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta', 3(April), pp. 27–38.
- Suminto, S. (2017) 'Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik', *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), p. 26. doi: 10.24821/productum.v3i1.1735.
- Syukur, M., Awaru, A. O. T. and Arifin, Z. (2019) 'Pemberdayaan istri nelayan Kelurahan Samataring melalui program daur ulang sampah plastik', *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- 2019(4), pp. 277–279.
- Taufiq, A. and Maulana, F. M. (2015) ‘Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah’, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), pp. 68–73.
- Yudhistirani, S. A., Syaufina, L. and Mulatsih, S. (2016) ‘Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga’, *Jurnal Konversi*, 4(2), p. 29. doi: 10.24853/konversi.4.2.29-42.
- Yusi Kamhar, M. and Lestari, E. (2019) ‘Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi’, *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), pp. 1–7. doi: 10.33366/ilg.v1i2.1356.